

BAB II

DAMPAK PERISTIWA BOM BALI II (2005) DI INDONESIA

Bab Kedua berisi Bom Bali I (2002) di Indonesia, Terorisme dan Bom Bali II (2005) di Indonesia, Keadaan Indonesia Pasca Bom Bali II (2005); Keadaan Ekonomi Indonesia dan Kondisi Keamanan Dalam Negeri.

A. Bom Bali I (2002) di Indonesia

Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia dan juga merupakan nama pulau terbesar yang menjadi bagian dari provinsi tersebut. Selain terdiri dari Pulau Bali, wilayah Provinsi Bali juga terdiri dari pulau-pulau yang lebih kecil di sekitarnya yaitu Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Nusa Ceningan dan Pulau Serangan.

Bali terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Ibukota provinsinya yaitu Denpasar. Bali terkenal sebagai tujuan pariwisata dengan keunikan berbagai hasil seni-budayanya. Bali juga dikenal dengan sebutan *Pulau Dewata* dan *Pulau Seribu Pura*.

Pulau Bali adalah bagian dari Kepulauan Sunda Kecil sepanjang 153 km dan selebar 112 km. Luas wilayah Provinsi Bali adalah 5.636,66 km² atau 0,29% luas wilayah Republik Indonesia. Secara administratif Provinsi Bali terbagi atas 9 kabupaten/kota, 55 kecamatan dan 701 desa/kelurahan.

Tempat-tempat penting di Bali selain Denpasar antara lain Ubud sebagai pusat seni yang terletak di Kabupaten Gianyar, sedangkan Kuta, Sanur,

Seminyak, Jimbaran dan Nusa Dua merupakan tempat yang menjadi tujuan pariwisata baik wisata pantai maupun tempat peristirahatan.

Bali sangat dikenal di masyarakat internasional sebagai tujuan wisata dan menjadi sorotan dunia sejak ada tanggal 12 Oktober 2002 yaitu terjadinya tiga ledakan yaitu Renon (dekat konsulat AS), Peddy's Café dan Sari Club di Bali. Tercatat 202 korban jiwa dan 209 orang luka-luka dan cedera, kebanyakan korban merupakan wisatawan asing yang sedang berkunjung ke lokasi yang merupakan tempat wisata. Peristiwa ini dianggap sebagai peristiwa terorisme terparah dalam sejarah Indonesia.

Peristiwa bom Bali ini (2002) berdampak pada bidang ekonomi terutama ekonomi masyarakat Bali dan juga bidang kesehatan baik fisik maupun emosional. Selama 2,5 tahun pasca tragedi bom Bali 2002, keadaan ekonomi rumah tangga masyarakat Bali tidak menunjukkan adanya perbaikan. Hal ini digambarkan dengan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran sebanyak 3,5%, penurunan jumlah jam kerja 4,2%, penurunan upah riil 47% dan pendapatan rumah tangga menurun 22,6%.⁷ Untuk lebih detailnya tergambar pada tabel 2.1.

B. Terorisme dan Peristiwa Bom Bali II (2005) di Indonesia

Terorisme di Indonesia telah dimulai pada tahun 1981 kemudian muncul kembali menjadi perhatian utama sejak tahun 2000 dimulai dari peledakan bom di Kedubes Filipina, Menteng, Jakarta Pusat pada tanggal 1 Agustus 2000 yang menewaskan 2 orang serta 21 orang lainnya luka-luka termasuk duta besar Filipina Leonides T. Caday. Gerakan terorisme lainnya

⁷ http://nasional.news.viva.co.id/news/read/140779-riset_dampak_bom_bali_i_berkelanjutan

mulai muncul di sepanjang tahun 2000 dan tahun-tahun berikutnya dengan sasaran peledakan adalah tempat ibadah dan pusat keramaian. Daftar peristiwa peledakan bom di Indonesia dapat dilihat pada tabel 2.2.

Bom Bali 2002 ternyata bukan peristiwa peledakan terakhir di Bali karena kemudian pada tanggal 1 oktober 2005 sekitar pukul 06.50 sampai 07.00 malam (WITA) terjadi peristiwa bom di kawasan pertokoan Kuta dan Pantai Jimbaran yang terletak di pulau Bali bagian selatan. Peristiwa ini dikenal dengan Bom Bali II karena merupakan kejadian kedua kalinya setelah peristiwa bom di Bali pada tanggal 12 Oktober 2002 (Bom Bali I).

Peristiwa pengeboman ini memang tidak sebesar bom Bali I tetapi menewaskan sebanyak 23 orang, yang terdiri dari 15 warga Indonesia, 4 warga negara Australia, serta 1 warga negara Jepang dan 3 lainnya diperkirakan pelaku bom bunuh diri tersebut serta 129 korban luka-luka yang terdiri dari 68 warga negara Indonesia, 19 warga negara Australia, 4 warga negara Jepang, 8 warga negara Korea Selatan, 6 warga negara Amerika Serikat, 3 warga negara Kanada, 1 warga negara Inggris dan 20 lainnya tidak diketahui kewarganegaraannya.⁸

Diduga pengeboman tersebut dilakukan oleh tiga pelaku bom bunuh diri dengan tas ransel berisi peledak ditempelkan di tubuh mereka. Wajah pelaku berhasil diidentifikasi seperti terlihat pada gambar 2.1. Hal ini diketahui dari sisa-sisa ransel tersebut yang ditemukan oleh pihak kepolisian. Ketiga pelaku

diduga tergabung dalam Jemaah Islamiah (JI) yang terhubung dengan Al Qaeda.

Para pelaku terorisme tersebut pasti mempunyai maksud tertentu dengan membentuk jaringan dan terhubung satu sama lain. Menurut Dr. Sidney Jones dari The International Crisis Group bahwa motifengeboman adalah bukan untuk meruntuhkan demokrasi tetapi untuk melawan kekafiran dimana ini dipimpin oleh Amerika Serikat sebagai bagian dari konspirasi nasrani dan penganut paham zionisme yang ingin menghancurkan umat muslim dunia.⁹

Hal tersebut mungkin bisa diterima dengan melihat sasaran tindakan terorisme yang sebagian besar adalah warga negara asing non muslim namun masih ada juga korbanengeboman yang merupakan warga Indonesia sendiri dimana mayoritas merupakan umat muslim. Jika melihat dari sasaran sebelum Bom Bali 2005, seperti misalnyaengeboman di Gedung Atrium Senin Jakarta (1998), Plaza Hayam Wuruk dan Masjid Istiqlal Jakarta (1999), Gereja GKPI dan Gereja Katolik Medan serta rumah Dubes Filipina (2000), Peledakan di Kuta Bali, Mc Donald Makasar (2002), Peledakan di JW Marriot (2003) dan lain sebagainya bisa ditemukan motif-motif yang berbeda, misalnya anti Pancasila, anti Amerika Serikat, anti barat, anti demokrasi, anti nasrani dan lain sebagainya tetapi yang pasti bahwa aksi terorisme dilakukan untuk

C. Keadaan Indonesia Pasca Bom Bali II (2005)

Pendapatan terbesar Indonesia diperoleh dari beberapa sumber devisa, salah satunya adalah dari hasil ekspor barang dan jasa. Seperti misalnya, minyak bumi dan gas, pariwisata, pakaian jadi, alat listrik, tekstil, minyak kelapa sawit, kayu olahan, karet olahan, kertas dan barang dari kertas, bahan kimia dan makanan olahan. Jika diranking, maka masing-masing barang dan jasa tersebut tidak selalu tetap jumlahnya tetapi berubah-ubah tiap tahunnya.

Pasca Bom Bali II, Bali menjadi barometer kehidupan pariwisata secara umum di Indonesia. Devisa dari pariwisata sendiri memberikan peran besar dalam perekonomian. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.3. RANKING DEvisa PARIWISATA TERHADAP KOMODITAS EKSPOR LAINNYA TAHUN 2004 – 2005

	2004		2005		2006		2007		2008		2009	
	Jenis Komoditi	Nilai (juta USD)										
1	Minyak & gas bumi	15,587,50	Minyak & gas bumi	19,231,59	Minyak & gas bumi	21,209,50	Minyak & gas bumi	22,088,60	Minyak & gas bumi	29,126,30	Minyak & gas bumi	19,018,30
2	Pariwisata	4,797,88	Pakaian jadi	4,966,91	Pakaian jadi	5,608,16	Minyak klp sawit	7,868,64	Minyak klp sawit	12,375,57	Minyak klp sawit	10,367,62
3	Pakaian jadi	4,271,65	Pariwisata	4,521,90	Karet olahan	5,465,14	Karet olahan	6,179,88	Karet olahan	7,579,66	Pariwisata	6,298,02
4	Alat listrik	3,406,91	Alat listrik	4,364,11	Minyak klp sawit	4,817,64	Pakaian jadi	5,712,87	Pariwisata	7,377,00	Pakaian jadi	5,735,60
5	Tekstil	3,301,55	Minyak klp sawit	3,756,28	Alat listrik	4,448,74	Pariwisata	5,345,98	Pakaian jadi	6,092,06	Karet olahan	4,870,68
6	Minyak klp sawit	3,233,22	Tekstil	3,703,95	Pariwisata	4,447,97	Alat listrik	4,835,87	Alat listrik	5,253,74	Alat listrik	4,580,18
7	Kayu olahan	3,136,69	Karet olahan	3,545,68	Tekstil	3,908,76	Tekstil	4,177,97	Tekstil	4,127,97	Tekstil	3,602,78
8	Karet olahan	2,853,52	Kayu olahan	3,086,16	Kayu olahan	3,324,97	Bahan kimia	3,402,58	Kertas dan barang dari kertas	3,796,91	Kertas dan barang dari kertas	3,405,01
9	Kertas dan barang dari kertas	2,227,83	Kertas dan barang dari kertas	2,324,77	Kertas dan barang dari kertas	2,859,22	Kertas dan barang dari kertas	3,374,84	Makanan olahan	2,997,17	Makanan olahan	2,960,73
10	Bahan kimia	1,799,56	Bahan kimia	2,079,91	Bahan kimia	2,697,38	Kayu olahan	3,076,88	Kayu olahan	2,821,34	Kayu olahan	2,275,32
11	Makanan olahan	1,407,17	Makanan olahan	1,806,31	Makanan olahan	1,965,56	Makanan olahan	2,264,00	Bahan kimia	2,754,30	Bahan kimia	2,155,41

Dari tabel di atas diketahui bahwa sektor pariwisata mengalami penurunan yang cukup signifikan terutama di tahun 2006 berada di peringkat 6 dengan nilai USD 4,447,97 juta. Peringkat dan nilai tersebut perlahan-lahan naik satu peringkat di tahun 2007-2009.

1. Keadaan Ekonomi Indonesia

Posisi Bali sebagai tujuan utama wisata Indonesia dibuktikan dengan sumbangan devisanya untuk negara. Devisa negara dari sektor pariwisata secara nasional sekitar 5,1 miliar dollar AS per tahun, pariwisata Bali menyumbang lebih dari separuhnya yaitu 3 miliar dollar AS atau sekitar 5% terhadap perekonomian Indonesia.¹⁰

Dengan terjadinya peledakan di Bali pada 1 Oktober 2005 tersebut mempengaruhi kondisi pariwisata Indonesia secara umum dan Bali sendiri khususnya. Dan untuk memulihkan kondisi ini dibutuhkan waktu sekitar enam bulan. "Adanya bom sudah membuat penurunan sedikit angka wisatawan", ungkap Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Jero Wacik dalam jumpa pers di kantornya, Jl Medan Merdeka Barat, Jakarta Pusat, Senin (10/10/2005).¹¹

Para investor yang menanamkan modalnya di Bali merasakan dampak dari Bom Bali II tersebut karena sudah pasti kunjungan wisatawan ke Bali menurun. Sedangkan untuk para penyelenggara

¹⁰ http://id.wikipedia.org/wiki/Bom_Bali_2005

¹¹ <http://www.detiknews.com/index.php/detik.read/tahun/2005/bulan/10/tgl/10/time/154307/idnews/458526/idkanal/10>

pariwisata juga terkena dampaknya dengan berkurangnya investasi asing terhadap sarana pariwisatanya seperti misalnya para biro perjalanan, hotel, transportasi, biro tiket, restoran dan lain sebagainya. Semakin berkurangnya jumlah wisatawan semakin sedikit pula sarana akomodasi yang digunakan sehingga sudah pasti pendapatan berkurang. Menurunnya jumlah penanaman modal asing dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel Aliran PMA per Sektor (dalam Persen)

	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	6,7	0,0	4,6	4,1	2,1	-1,1	2,1	2,7
Perikanan	0,0	0,1	0,1	0,3	-0,3	0,2	0,4	0,1
Penggalian dan Pertambangan	5,9	14,7	6,5	27,5	38,7	26,7	13,5	19,1
Manufaktur	39,3	63,1	34,4	34,8	24,9	32,3	36,2	37,9
Listrik, Gas dan Air	0,0	1,9	0,0	-0,9	-0,6	1,1	1,6	0,4
Konstruksi	-0,8	1,6	1,7	2,8	0,3	0,1	-0,4	0,8
Eceran & Kulakan	-10,1	0,7	7,6	3,1	12,4	1,5	19,4	4,9
Hotel & Rumah Makan	0,0	0,0	0,1	-0,1	0,2	0,0	0,0	0,0
Transportasi, Pergudangan & Komunikasi	10,7	4,6	12,1	8,6	1,4	36,9	18,7	13,3
Intermediasi Keuangan	20,5	9,4	20,9	19,3	20,7	3,1	3,2	13,9
Real Estate and Business Activity	-0,8	0,2	-0,3	-0,1	-2,2	-0,5	0,2	-0,5
Others	28,6	3,6	12,2	0,5	2,3	-0,3	5,1	7,4
Total	100	100	100	100	100	100	100	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk sektor investasi manufaktur mengalami penurunan di tahun 2006 setelah peristiwa peledakan bom Bali (2005) yaitu sebesar 28,7% dan nilai tersebut mengalami kenaikan dan juga penurunan sampai pada tahun 2008.

Kemudian di tahun berikutnya yaitu tahun 2009-2010 pelan-pelan mulai naik meski tidak sebesar di tahun 2004-2005.

Meski begitu tidak semua investor membatalkan modalnya di Bali, karena keistimewaan budaya yang dimiliki Bali masih mampu membuat sebagian besar investor bertahan. Bagi investor yang bertahan mereka lebih memilih untuk mencari cara bagaimana menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Bali dan tempat-tempat wisata di Indonesia. Berikut tabel penanaman modal asing yang berasal dari beberapa negara :

Table Aliran PMA per negara Asal (dalam Persen)

	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Jepang	-1,6	18,5	21,5	16,3	12,3	18,4	28,0
AS	-27,6	41,3	-11,2	15,8	11,2	3,3	4,3
Erope	82,5	19,0	41,0	37,8	21,1	13,8	2,1
Cina	15,5	3,6	2,5	1,7	5,7	7,3	2,7
Korea	12,1	2,9	6,5	3,6	2,0	1,6	2,6
ASEAN	10,8	10,6	27,5	16,0	36,5	28,3	44,4
Malaysia	6,4	1,7	5,6	3,3	10,9	6,4	2,6
Singapura	4,4	8,9	21,9	12,1	24,7	20,8	41,2
Lainnya	8,3	4,2	12,1	8,8	11,3	27,3	16,0
Total	100	100	100	100	100	100	100

Pengaruh terhadap perekonomian warga Bali yaitu berkurangnya pendapatan mereka karena mata pencaharian utama mereka bergantung dari sektor pariwisata dan saat itu merupakan saat menjelang pergantian

tahun dimana seharusnya banyak wisatawan asing dan domestik memilih Bali sebagai tempat untuk melewati tahun baru namun terjadi peristiwa Bom Bali II sehingga wisatawan membatalkannya dan memilih negara lain.

2. Kondisi Keamanan Dalam Negeri

Peristiwa peledakan bom di berbagai tempat menunjukkan kelemahan pada sistem keamanan negara sebagai akibat tidak efektifnya pemerintah membangun mekanisme keamanan yang komprehensif dalam kerangka *law enforcement* (penegakan hukum).

Setelah terjadinya peristiwa Bom Bali II (2005) kondisi keamanan dalam negeri Indonesia kembali terganggu sehingga tingkat pengamanan di tempat-tempat umum seperti hotel, bandara, pelabuhan, pusat perbelanjaan dan lainnya terus menerus diperketat untuk lebih efektif mencegah terjadinya lagi kasus yang sama sehingga merugikan banyak pihak.

Dampak secara umum bagi Indonesia adalah sebagian besar warga negara asing membatalkan kunjungannya ke Indonesia sehingga mempengaruhi nilai jual pariwisata dan devisa Indonesia. Mengingat banyak wisatawan asing ketika datang ke Indonesia tidak hanya berkunjung ke Bali saja tetapi juga daerah wisata di luar Bali dan mereka beranggapan bahwa keamanan di daerah pariwisata di luar Bali

Kemudian bagi penduduk setempat terutama warga baru juga diperiksa kelengkapan identitasnya untuk menghindari masuknya para teroris ke lingkungan sosial warga. Tingkat pengamanan di perbatasan kota maupun pulau juga semakin ditingkatkan apalagi jika menjelang hari-hari besar nasional karena saat itu terdapat arus lalu lintas warga yang sangat padat dari segala penjuru baik masuk maupun ke luar negara dengan memeriksa kendaraan yang melintas maupun barang yang dibawa karena dimungkinkan juga mereka membawa bahan peledak maupun bahan atau barang lain yang dicurigai untuk mendukung aksi terorisme.

Mengingat wilayah perbatasan sangat beresiko maka dilakukan pengamanan yang lebih ketat oleh aparat keamanan darat, laut dan udara. Selain itu kerjasama antara masyarakat dan aparat mutlak diperlukan untuk ikut serta menjaga keamanan. Jika ada penduduk baru yang mencurigakan masyarakat dihimbau untuk segera melaporkan kepada pihak yang berwajib sebagai langkah pencegahan aksi terorisme.

Pada level internasional, Indonesia ikut dan berusaha memenuhi kewajibannya kepada *Counter Terrorism Committee* (CTC) sebagai bukti dukungan Indonesia terhadap kebijakan anti terorisme global AS. *Counter Terrorism Committee* (CTC) didirikan oleh Dewan Keamanan sesuai dengan resolusi 1373 (2001), sebagai respon Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) atas peristiwa 11 September 2001 di AS. Komite ini

membantu negara anggota mengimplementasikan resolusi 1373 (2001) tentang *Threats to international peace and security caused by terrorist acts* untuk memerangi terorisme baik di rumah, wilayahnya maupun di seluruh dunia. Tujuan CTC adalah untuk meningkatkan kemampuan negara melawan terorisme baik sekelompok teroris maupun individu

BAB III

TEKANAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP INDONESIA PASCA BOM BALI II (2005)

Bab Ketiga berisi tentang Tekanan Amerika Serikat Terhadap Indonesia Pasca Bom Bali II (2005) yang di dalamnya memuat Kebijakan Umum Amerika Serikat Terhadap Terorisme dan Travel Warning Sebagai Bentuk Tekanan Amerika Serikat Terhadap Indonesia.

A. Kebijakan Umum Amerika Serikat Terhadap Terorisme

Amerika Serikat (*United States of America*) yang dikenal dengan sebutan negara Paman Sam merupakan negara berbentuk republik federal yang dipimpin oleh seorang presiden, terdiri dari 50 negara bagian dimana dua diantaranya terletak terpisah yaitu di Alaska (Amerika Utara sebelah utara Kanada) dan Hawaii (Lautan Pasifik), satu negara federasi (Washington D.C) dan beberapa negara jajahan seperti Puerto Riko, Kepulauan Virgin, Samoa Amerika dan Guam. Masing-masing negara bagian terdiri dari *counties* (kabupaten), *cities* (kotamadya atau kota otonom) dan *townships* (kecamatan) seperti terlihat pada gambar 3.1.

Amerika Serikat terletak di benua Amerika, berbatasan langsung dengan Meksiko dan Teluk Meksiko di sebelah selatan, Kanada di sebelah utara. Samudera Pasifik di sebelah barat dan Samudera Atlantik di sebelah

Sebagai negara terbesar ketiga di dunia dengan luas wilayah 9.826.675 km² dan jumlah penduduk terbesar ketiga di dunia yaitu 308.871.000 jiwa mampu memperoleh Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebanyak US\$14,441 triliun dan Pendapatan per Kapita negara sebesar US\$47.440.¹²

Dengan kemampuan ekonomi yang dimiliki AS maka layak jika AS disebut sebagai negara adidaya tunggal setelah runtuhnya Uni Soviet. Namun tidak hanya dari segi ekonomi saja AS dipandang kuat, tetapi juga dari kemajuan teknologi yang diikuti juga dengan kemampuan sumber daya manusianya sehingga mampu memproduksi barang-barang maupun memberikan pelayanan jasa berteknologi tinggi seperti pesawat, persenjataan, perjalanan keluar angkasa, mobil, alat telekomunikasi dan masih banyak lagi lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan penduduk dunia karena barang-barang tersebut juga merupakan komoditas eksportnya.

Gedung World Trade Center (WTC) sebagai simbol keberhasilan kapitalisme AS yang menggambarkan sistem perkonomian individualis, bebas dengan untung sebesar-besarnya dalam ekonomi pasar telah diledakkan oleh para teroris pada tanggal 11 September 2001. Pasca peristiwa tersebut, AS menyatakan perang melawan terorisme dan sebagai negara pemimpin dunia serta satu-satunya negara super power maka kebijakannya berlaku di negara-negara lain juga termasuk Indonesia. Terhadap Indonesia, kebijakan tersebut berlaku terutama setelah terjadinya

¹² http://id.wikipedia.org/wiki/Amerika_Serikat

serangkaian pengeboman dan semakin menjadi sorotan dunia sejak terjadinya bom Bali I dan II yang parah karena menewaskan banyak korban masyarakat domestik dan luar negeri termasuk warga Amerika Serikat.

Pada masa pemerintahan Presiden George W. Bush, AS mengeluarkan doktrin *Pre-emptive Strike* dimana doktrin tersebut membenarkan AS untuk menghancurkan pihak manapun yang potensial menjadi ancaman nasional mereka. Doktrin tersebut juga merupakan kebijakan strategi keamanan AS dalam menjaga kepentingan nasionalnya dan doktrin itu pula yang melegitimasi invasi AS ke Irak tahun 2003. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk melegitimasi ke negara lain yang dianggap mengancam dan harus dihancurkan sebelum ancaman itu menjadi kenyataan.

Hal tersebut bisa saja terjadi terhadap Indonesia berkaitan dengan terjadinya bom yang kedua kalinya di Bali pada 1 Oktober 2005. Namun peledakan ini dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, bahwa Indonesia merupakan korban dari tindakan terorisme mengingat ada juga warga negara Indonesia yang menjadi korban dan kedua berarti pula bahwa ada pelaku terorisme di Indonesia. Amerika Serikat melihat bahwa ada jaringan terorisme di Indonesia yaitu Jamaah Islamiyah (JI) dimana jaringan terorisme tersebut masuk dalam daftar Komisi Antiteroris PBB karena berkaitan dengan jaringan Al Qaeda. Oleh karena itu Presiden Bush menekankan pentingnya peranan Indonesia dalam upaya memerangi terorisme.

B. Travel Warning Sebagai Bentuk Tekanan Amerika Serikat Terhadap Indonesia

Peristiwa WTC (*World Trade Center*) 11 September 2001 merupakan isu utama munculnya kembali istilah terorisme sehingga menyebabkan Amerika Serikat (AS) membuat kebijakan antiteror yang kemudian diikuti oleh negara-negara lain. Indonesia sebagai salah satu negara tempat terjadinya peristiwa terorisme yaitu Bom Bali pada tahun 2002 dan 2005 juga terkena dampak atas kebijakan tersebut.

Frekuensi serangan teroris di Indonesia cukup besar mulai dari dua kali pengeboman di Bali, JW Marriot, Kedutaan Besar Australia, dan beberapa tempat lainnya. Beberapa kejadian itu menjadi indikasi kuat bahwa ada kelompok teroris yang sedang beroperasi di Indonesia. Hal ini tentu saja sangat menyudutkan Indonesia.

Bali yang merupakan tujuan wisata masyarakat dunia dan menjadi sasaran tindakan terorisme internasional tentu saja sangat mengejutkan masyarakat, pemerintah Indonesia dan dunia karena menewaskan ratusan wisatawan asing dan dalam negeri. Sehingga negara-negara di dunia kemudian menanggapinya dengan berbagai sikap yang diantaranya merugikan Indonesia.

Hubungan Amerika Serikat (AS) dengan Indonesia sendiri mengalami pasang surut yang kemudian diikuti perubahan kebijakan sesuai dengan situasi maupun peristiwa yang sedang terjadi baik melibatkan kedua negara maupun dalam konstelasi politik internasional, seperti kasus terorisme yaitu

peristiwa World Trade Center (WTC) 11 September 2001 dan Bom Bali I (2002) dan II (2005) di Indonesia.

Bagi Indonesia, terjadinya Bom Bali II merupakan salah satu dari sekian tindakan terorisme yang cukup membawa nama Indonesia semakin dekat dengan terorisme dan para teroris. Masalah ini tidak hanya melibatkan ataupun berdampak terhadap satu atau dua negara saja tetapi lebih dari dua negara.

Dengan terjadinya serangkaian peledakan bom di Jakarta, Bali dan beberapa kota lainnya di Indonesia menunjukkan tidak amannya kondisi dalam negeri. Berkaitan dengan hal ini Amerika Serikat memberlakukan *Travel Warning* sejak bulan November 2000. Itu berarti AS melarang warganya untuk bepergian ke Indonesia karena dinilai mengancam keselamatan mereka. *Travel Warning* tersebut tidak hanya dari AS tetapi juga dari negara lain tidak hanya negara-negara yang warga negaranya menjadi korban tetapi negara lain juga mengeluarkan larangan perjalanan bagi warga negaranya ke Indonesia untuk melindungi warga negaranya masing-masing.

BAB III

TEKANAN AMERIKA SERIKAT TERHADAP INDONESIA PASCA BOM BALI II (2005)

Bab Ketiga berisi tentang Tekanan Amerika Serikat Terhadap Indonesia Pasca Bom Bali II (2005) yang di dalamnya memuat Kebijakan Umum Amerika Serikat Terhadap Terorisme dan Travel Warning Sebagai Bentuk Tekanan Amerika Serikat Terhadap Indonesia.

A. Kebijakan Umum Amerika Serikat Terhadap Terorisme

Amerika Serikat (*United States of America*) yang dikenal dengan sebutan negara Paman Sam merupakan negara berbentuk republik federal yang dipimpin oleh seorang presiden, terdiri dari 50 negara bagian dimana dua diantaranya terletak terpisah yaitu di Alaska (Amerika Utara sebelah utara Kanada) dan Hawaii (Lautan Pasifik), satu negara federasi (Washington D.C) dan beberapa negara jajahan seperti Puerto Riko, Kepulauan Virgin, Samoa Amerika dan Guam. Masing-masing negara bagian terdiri dari *counties* (kabupaten), *cities* (kotamadya atau kota otonom) dan *townships* (kecamatan) seperti terlihat pada gambar 3.1.

Amerika Serikat terletak di benua Amerika, berbatasan langsung dengan Meksiko dan Teluk Meksiko di sebelah selatan, Kanada di sebelah utara Samudera Pasifik di sebelah barat dan Samudera Atlantik di sebelah